

COMPANY LATEST

PT Semen Indonesia Tbk (SMGR). Perseroan memproyeksikan volume penjualan semen pada kuartal pertama 2014 mencapai 6 juta sampai 7 juta ton. Perseroan mengatakan, penjualan tersebut tumbuh sekitar 8% sampai 9% dibandingkan perolehan tahun sebelumnya sebanyak 6,37 juta ton. Sepanjang tahun ini perseroan menargetkan penjualan semen mencapai 31 juta ton atau naik dari tahun sebelumnya yang mencapai 27,95 juta ton. Perseroan juga berupaya dongkrak pangsa pasar dari 43,8% pada 2012 jadi 44% pada tahun ini.

PT Semen Indonesia Tbk (SMGR). Perseroan semakin dekat merealisasikan ekspansi usaha ke Myanmar, diperkirakan sekitar Juni 2014 mendatang dengan nilainya tetap seperti yang sudah diumumkan sebelumnya, yaitu sekitar US\$ 200 juta-US\$ 300 juta. Ditambahkan perseroan memang melakukan uji tuntas (*due diligence*) atas dua produsen semen di Myanmar. Kapasitas produksi dua perusahaan itu belum terlalu besar, yakni kurang dari 2 juta ton semen per tahun. Perseroan kemungkinan besar akan memilih untuk menjadi pemegang saham minoritas terlebih dahulu di dua perusahaan itu. Karena SMGR ingin melihat situasi politik maupun industri di sana terlebih dahulu. Jika rencana akuisisi itu jadi dilakukan, perseroan akan mencari dana eksternal yang kemungkinan besar berasal dari pinjaman perbankan dan obligasi.

PT Timah Tbk (TINS). Perseroan mengalokasikan dana investasi untuk pembangunan pabrik pengolahan Logam Tanah Jarang (LTJ) sebesar Rp15 miliar-Rp20 miliar. Perseroan mengatakan, tingginya permintaan dunia atas beberapa mineral ikutan dari Timah yang sering disebut LTJ atau rare earth membuat perseroan menfokuskan untuk memproduksinya. Saat ini sudah berjalan pada proses land clearing (pembersihan lahan) di kawasan industri Tanjung Ular. Pabrik tersebut mulai berproduksi pada 2015 dan produk yang dihasilkan perseroan dari LTJ dalam bentuk hidrooksida dengan kapasitas 50 kilo gram (Kg) per hari yang akan dijual di pasar Eropa dan Asia Timur. Harga hidrooksida ini sekitar US\$230 per kilo gram dan jika diasumsikan lebih tinggi 10 kali lipat dari harga logam timah. Bahan baku dari LTJ ini untuk bahan baku pembuatan berbagai produk elektronik seperti layar TV, laptop, dan handphone.

PT Timah Tbk (TINS). Perseroan akan membagikan dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp283,29 miliar. Perseroan mengatakan, sepanjang 2013 perseroan memperoleh laba bersih sebesar Rp515,07 miliar dan sebesar 55% dialokasikan untuk dividen tunai. Dividen per sahamnya sebesar Rp56,29 dan dividen tunai akan dibagikan kepada dua pemegang saham yakni pemerintah sebesar Rp184,13 miliar, sedangkan publik sebesar Rp99,15 miliar, sementara sisa laba bersih sebesar Rp231,78 miliar atau 45 persen-nya untuk cadangan perseroan. Tercatat perseroan membukukan laba bersih 2013 sebesar Rp515,07 miliar atau naik 19% dibandingkan perolehan tahun sebelumnya Rp431,6 miliar.

PT Timah Tbk (TINS). Perseroan berencana menggelar rights issue sebesar 5%. Tujuan dari aksi korporasi ini adalah untuk memperoleh insentif pajak dan sumber pendanaan untuk ekspansi. Perseroan mengatakan, tahun ini perseroan menyiapkan dana sekitar Rp 1,4 triliun untuk belanja modal (capex). Namun, dana ini belum termasuk untuk investasi dimana perseroan butuh sekitar Rp 500 miliar sampai Rp 1 triliun untuk investasi. Dengan demikian, perseroan memerlukan dana maksimal hingga Rp 2,4 triliun dimana 50% hingga 60% kebutuhan dana akan dipenuhi dari kas internal. Sedangkan sisanya dari sumber eksternal. Berarti sekitar Rp 1,2 triliun dan Rp 1,44 triliun akan dipenuhi dari kas. Sedangkan, Rp 1 triliun-Rp 1,2 triliun sisanya akan dipenuhi dari luar kas. Nah, sumber eksternal ini salah satu pilihannya adalah melalui rights issue. Perseroan ingin mendapat tax insentif, jadi perseroan akan rights issue 5% supaya saham publik menjadi 40%. Jika dihitung, 5% saham TINS setara dengan 251,65 juta saham. Harga rata-rata saham TINS dalam tiga bulan terakhir sekitar Rp 1.580 per saham. Jika asumsi ini digunakan, maka perolehan dana dari rights issue sekitar Rp 397,6 miliar. Dana investasi yang dialokasikan tahun ini antara lain akan digunakan untuk akuisisi tambang batubara dan ekspansi Myanmar. Perseroan saat ini tengah melakukan due diligence untuk menambah kepemilikan tambang di Sumatera Selatan (Sumsel) dari 10% menjadi 70%. Selain itu, TINS juga masih melakukan negosiasi untuk mengambil alih konsesi tambang di Kalimantan Timur (Kaltim). Ahmad bilang, ia belum bisa mengungkapkan nilai akuisisi kedua tambangnya tersebut. Adapun, untuk ekspansi Myanmar, perseroan akan mengeluarkan sekitar US\$ 18 juta untuk tahap eksplorasi.

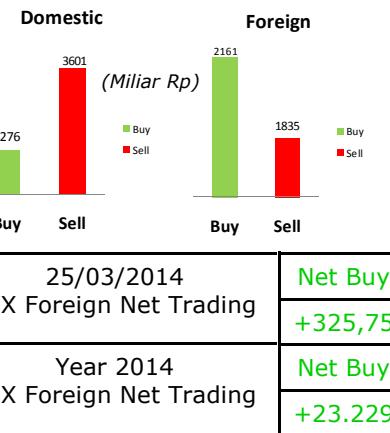
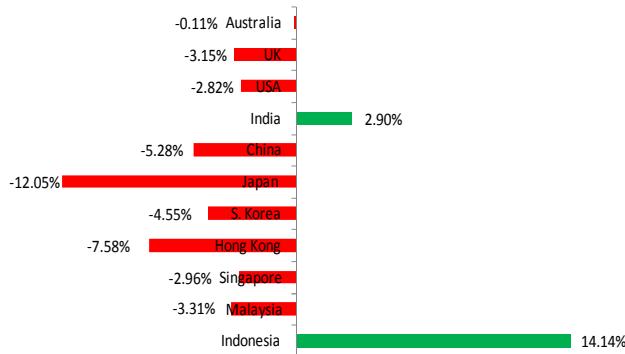
PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA). Laba Perseroan ditahun 2013 lalu melonjak 190,58%, dibanding dengan perolehan laba bersih tahun 2012. Jumlah laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk di tahun 2013 mencapai Rp628,61 miliar, sedangkan laba bersih yang diraih tahun 2012 hanya sebesar Rp194,72 miliar. Hasil keuntungan tahun lalu tersebut tak lepas dari penjualan bersih yang melonjak 58,11% dari Rp2,61 triliun di 2012, menjadi Rp4,12 triliun sepanjang tahun 2013.

PT Sri Rejeki Isman Tbk. (SRIL). Perseroan memastikan penerbitan surat utang berdenominasi valas US\$350 juta oleh anak usaha yang sahamnya dimiliki 100% oleh perseroan. Sebelumnya, Direktur Keuangan Sritex menuturkan hasil dari penerbitan notes tersebut akan digunakan perseroan dan dipinjamkan kepada anak usaha melalui suatu fasilitas pinjaman antarperusahaan untuk membiayai ekspansi usaha. Melalui anak usahanya PT Sinar Pantja Djaja (SPD), perseroan akan menerbitkan notes dengan jumlah pokok sebanyak-banyaknya US\$350 juta dan mematok kupon notes tersebut sebesar 10% per tahun.

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Perseroan meraih kenaikan laba yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk per Desember 2013 sebesar 10,61% menjadi Rp5,35 triliun atau Rp701 per saham dibandingkan dengan laba periode sama tahun sebelumnya yang Rp4,84 triliun atau Rp634 per saham. Penjualan bersih naik jadi Rp30,76 triliun dari penjualan bersih tahun sebelumnya yang Rp27,30 triliun dan harga pokok penjualan naik jadi Rp14,97 triliun dari HPP tahun sebelumnya Rp13,41 triliun. Laba usaha naik jadi Rp7,16 triliun dari laba usaha tahun sebelumnya Rp6,49 triliun. Sedangkan laba sebelum pajak naik jadi Rp7,15 triliun dan laba sebelum pajak tahun sebelumnya Rp6,46 triliun.

PT Samindo Resources Tbk (MYOH). Kinerja Perseroan sepanjang tahun 2013 lebih baik dibanding dengan tahun sebelumnya di 2012. Hal ini ditunjukkan dengan raihan laba bersih sebesar Rp173,46 miliar di 2013 atau naik signifikan dari tahun 2012 sebesar Rp35,88 miliar. Naiknya laba bersih perseroan di tahun 2013 ditopang oleh meningkatnya pendapatan dari Rp1,79 triliun di 2012 menjadi Rp2,46 triliun di 2013, demikian menurut laporan keuangan Perseroan. Meski beban pokok pendapatan di tahun 2013 juga ikut naik menjadi Rp2,11 triliun, namun laba bruto perseroan di tahun 2013 masih tetap dapat tumbuh menjadi Rp345,94 miliar, begitu juga dengan laba sebelum pajak yang naik menjadi Rp234,61 miliar di 2013.

World Indices Comparison 2014 Year-to-Date Growth



ECONOMIC CALENDAR

- China : HSBC/ MArkit Flash Mfg PMI
- Eurozone : Purchasing Manager Index Composite
- USA : MArkit US PMI Preliminary

Monday
24
Maret

- GIAA : RUPSLB
- MITI : RUPSLB
- SMBR : RUPST

- Japan : Small Business Confidence
- USA : House Price Index
- USA : Consumer Confidence
- USA : New Home Sales

Tuesday
25
Maret

- BBRM : Public Expose & RUPSLB
- SMGR : RUPST
- TINS : RUPSLB

- USA : Durable Goods Orders
- USA : MBA Mortgage Applications
- USA : Fed Releases Comprehensive Capital Analysis & Review Results

Wednesday
26
Maret

- BMRI : Cum Dividen @Rp234,05
- NIKL : Public Expose & RUPST
- KAEF : Public Expose
- ANTM : RUPST
- BBRI, BJBR, BJTM : RUPST
- INAF, KAEF : RUPST

- USA : GDP
- USA : Personal Consumption
- USA : Initial Jobless Claims
- Japan : Jobless Rate
- Japan : National Consumer Price Index

Thursday
27
Maret

- BMRI : Ex Dividen Rp234,05
- NAGA : Public Expose & RUPSLB
- AGRO, BNGA, KRAS, PTBA, PGAS, WIKA : RUPST
- ITMA, MEGA : RUPSLB

- China : Leading Index
- Eurozone : Economic Confidence
- USA : Personal Income
- USA : Personal Spending
- USA : U. of Michigan Confidence

Friday
28
Maret

- IGAR : Public Expose & RUPST
- BKSW : RUPST
- DEWA : RUPSLB
- TPPP : RUPST

Research**Edwin J. Sebayang**edwin.sebayang@mncsecurities.com*mining, energy, company groups*

Head of research

ext.260

Reza Nugrahareza.nugraha@mncsecurities.com*cement, transportation, construction, property*

ext.261

Dian Agustinadian.agustina@mncsecurities.com*plantation, pharmacy*

ext.262

Victoria Vennyvictoria.setyaningrum@mncsecurities.com*telecommunication*

ext.263

Zabrina Raissazabrina.raissa@mncsecurities.com*banking*

ext.264

MNC Securities**MNC Tower Lt.4****Jl. Kebon Sirih No.17-19 Jakarta 10340****P. 021-3922000****F. 021-39836857****Disclaimer**

This research report has been issued by PT MNC Securities. It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.

